

# **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI**

**Trianto, Aminuyati, Bambang GS**

Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : Triantobudiprasetyo@yahoo.co.id

**ABSTRAK** : Bentuk penelitian yang digunakan ialah bentuk penelitian Eksperimen (*quasi eksperimen design*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) variabel bebas : model pembelajaran *STAD*, (2) variabel terikat : Hasil Belajar Siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kab. Kubu Raya berjumlah 57 orang. Dalam penelitian ini hanya menggunakan populasi dan tidak menggunakan sampel karena jumlah populasi yang digunakan kurang dari 100 sehingga data itu diolah seluruhnya dan memakan waktu selama satu bulan untuk menentukan pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran hasil belajar siswa dan teknik komunikasi langsung. Alat pengumpulan yang digunakan berupa tes hasil belajar, dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji analisis SPSS 17. Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan uji SPSS 17 yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas konvensional dan eksperimen dengan nilai rata-rata post-test yaitu 65,89 dan 79,66. Penerapan model ini dapat dilakukan di setiap kelas guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah yang bersangkutan.

**Kata Kunci** ; **Model Pembelajaran STAD; Hasil belajar siswa Belajar Siswa**

**ABSTRACT** : Research form used is the form of research experiments (quasi-experimental design). Variables used in this study consisted of (1) the independent variable: *STAD* learning model, (2) the dependent variable: Student Results. The study population was a class XI student of SMAN 1 Ambawang River District. Kubu Raya numbered 57 people. In this study only uses the population and do not use the sample because the population is used less than 100 so that the data was processed entirely and take as long as a month to determine the effect of the application of learning models achievement Student Team Division (*STAD*). Data collection techniques used in this study is the technique of measuring student learning outcomes and direct communication techniques. Collection tool that is used in the form of achievement test, and interview guidelines. Data were analyzed using SPSS analysis test 17. Based on the results of calculations using SPSS 17 tests conducted, showing that there is a difference in student learning outcomes between conventional and experimental class with the average value of the post-test, namely 65.89 and 79.66 , The application of this model can be done in each class in order to improve learning outcomes of students at the school.

**Keywords** ; Learning Model *STAD*; Student learning outcomes Student

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya tidak hanya melibatkan peserta didik sebagai subjek didik saja, namun memerlukan peran pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang besar dalam menuntun peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajarnya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Paradigma pendidikan lama mengkonsep bahwa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui peran aktif guru di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan *center of learning*, segala aktivitas belajar mengajar berpusat pada guru, sehingga memunculkan pemahaman bahwa faktor penentu utama keberhasilan peserta didik adalah guru. Paradigma ini memunculkan berbagai tanggapan terhadap proses pembelajaran peserta didik yang pasif, seharusnya dalam proses pembelajaran yang menjadi sasaran utama adalah proses belajar peserta didik.

Dewasa ini, sistem pembelajaran berbasis peserta didik telah dikembangkan, hal tersebut telah tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penerapan model pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS masih belum cukup bervariasi, model pembelajaran yang masih diterapkan adalah model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Model pembelajaran seperti ini bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi, di antara 84 siswa tidak lebih dari 60% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa lain lebih banyak menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain dengan temannya atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan guru. Hal yang sama terjadi ketika guru memberi kesempatan untuk membaca buku-buku referensi dari perpustakaan, siswa terlihat malas membaca dan lebih banyak bermain. Padahal apabila siswa ingin memahami materi dengan baik, mereka dapat membaca materi dari buku referensi dan tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber ilmu.

Berdasarkan ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa siswa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Pemahaman siswa terhadap suatu

materi pun sangat kurang, terbukti pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak segera mengerjakan melainkan sibuk saling bertanya kepada teman dan teman yang ditanya pun kadang memiliki kompetensi yang kurang dalam memberikan jawaban, tidak jarang siswa mengeluh tentang sulitnya mencari jawaban dari tugas tersebut. Hasil belajar siswa kelas XI IPS juga belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebanyak 60% siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambawang kurang memiliki motivasi untuk belajar dan memahami materi ekonomi dengan baik sehingga hasil belajar untuk mata pelajaran ekonomi cenderung rendah.

Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut, tipe pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana diterapkan di kelas dan lebih mudah pula diterapkan oleh pemula. Model pembelajaran STAD menempatkan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang bersifat heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas kelompok. *Reward* akan diberikan kepada kelompok yang memiliki kemampuan memahami materi lebih cepat dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kerjasama siswa dalam satu kelompok belajar akan memotivasi belajar sesama anggota kelompok serta membantu anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan materi

Guna menyelesaikan permasalahan model pembelajaran yang bersifat konvensional, pemahaman siswa yang masih kurang, motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Pembelajaran dengan model kooperatif Tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Terdapat beberapa macam pendekatan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Trianto (2010: 67) menyebutkan pendekatan model pembelajaran kooperatif meliputi: *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Jigsaw, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan Pendekatan Struktural.

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Dalam pelaksanaannya model ini

membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Miftahul Huda (2011:116), model *student teams achievement division* (STAD) merupakan metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara bersama berdasarkan ras, gender, dan etnis. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif. Dalam STAD siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan suku. Guru memberikan suatu materi pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai materi pelajaran tersebut. Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai itu kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang mendapat kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya. Pada dasarnya proses pembelajaran tipe STAD ini melalui lima tahapan yakni tahap penyajian materi, tahap kerja kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan.

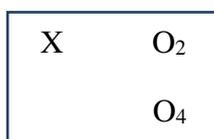
Dari segi teoritis, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan apabila diterapkan pada pembelajaran ekonomi dibandingkan model pembelajaran konvensional, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi belajar yang nantinya akan terefleksi dari meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Melihat permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, maka dari itu model pembelajaran *kooperatif tipe stad* dianggap penulis dapat memotivasi siswa agar bisa berperan aktif dalam proses belajar - mengajar di dalam kelas. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mempunyai kelebihan - kelebihan yang tidak dimiliki oleh model-model pembelajaran lainnya. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *stad* menurut Davidson (dalam Nurasma,2006:26) sebagai berikut:a) Meningkatkan kecakapan individu,b) Meningkatkan kecakapan kelompok,c) Meningkatkan komitmen,d) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, e) Tidak bersifat kompetitif,f) Tidak memiliki rasa dendam.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (percobaan). Menurut Sumadi Suryabrata ( 2000 : 29) menyatakan bahwa “tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab – akibat”. Metode eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran

STAD dalam pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*, bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok konvensional, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempunyai pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre – eksperimen design*. *Quasi experiment design* digunakan karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2011 : 77). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posstest-Only Control Design*, dimana kelas konvensional dan kelas eksperimen hanya diberi soal *posttest* setelah diberi perlakuan sebelumnya bagi kelas eksperimen. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Kelas Konvensional dan kelas Eksperimen

Keterangan :

- X = perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model STAD
- O<sub>2</sub> = kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen)
- O<sub>4</sub> = kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas konvensional)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, Kab. Kubu Raya. Di kelas berjumlah 84 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011 : 85). Dalam penelitian ini, kelas yang akan dijadikan sampel adalah kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 karena nilai rata-rata dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 mendekati sama, maka peneliti mempertimbangkan untuk mengambil salah satu dari kelas tersebut. Jumlah sampel tersebut dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen disebut kelompok A dan kelompok konvensional disebut kelompok B

Penentuan kelas eksperimen dan kelas konvensional dilakukan dengan cara undian yaitu masing – masing kelas diwakili oleh ketua kelas untuk penarikan undian. Hasil penarikan undian tersebut merupakan ketentuan kelompok kelas. Berdasarkan hasil penarikan undian, maka ditetapkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen (kelompok A) dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas konvensional (kelompok B). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pengukuran hasil belajar siswa dan teknik komunikasi langsung. Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar. Jenis tes digunakan adalah tes tes objektif berbentuk pilihan ganda (*Multiple Choice Item Test*) yang terdiri dari 20 (dua puluh) soal dengan lima alternatif pilihan. Selain tes, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa non tes melalui wawancara. Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk

mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak (Daryanto, 1997 : 33). Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Wawancara yang dilakukan pada guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai teknik mengajar guru selama menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka alat pengumpul data perlu dilakukan validasi. Menurut Iskandar (2008 : 94) validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen dalam mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti. Menurut Nana Sudjana (2008 : 12) ada empat jenis validitas yang sering digunakan, yaitu validitas isi, validitas bangun pengertian, validitas ramalan, dan validitas kesamaan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur (Nana Sudjana, 2008 : 13). Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2011 : 129). Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, salah atau tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua pesyaratan yaitu validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan validitas isi maka instrumen dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang akan diukur. Dalam hal ini validitas dicari dengan Program Anates. Setelah soal sudah dikatakan valid (signifikan), maka soal tes akan di uji cobakan pada kedua kelas yaitu kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

## PEMBAHASAN

### Hasil

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, diperoleh data sebagai berikut :1) Hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Berdasarkan pelaksanaan pengumpulan data pada kelas konvensional dan kelas eksperimen di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, Maka hasil belajar siswa diperoleh nilai awal (*pre-test*) dan nilai akhir (*post-test*) sebagai berikut :

Tabel 1 Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Konvensional

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AH	55	80
2	AA	70	75
3	AY	73	85
4	DR	70	70

5	DA	65	65
6	EF	55	55
7	ET	70	60
8	DN	60	85
9	FW	72	80
10	HM	70	55
11	HM	72	80
12	IC	55	55
13	IA	60	65
14	MO	65	65
15	MM	70	70
16	ML	71	90
17	MS	65	65
18	LI	45	75
19	OY	75	45
20	PA	65	60
21	PS	35	30
22	SI	72	75
23	SA	70	70
24	WS	50	50
25	YS	60	60
26	YB	65	65
27	ZA	70	70
28	ZE	45	45
<b>Jumlah</b>		1770	1845
<b>Rata-Rata</b>		63.21	65.89
<b>Standar Deviasi</b>		10.06	13.75
<b>Varian</b>		101.21	188.99

Tabel 2 Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AR	74	90
2	AK	76	85
3	AX	74	85
4	AR	30	70
5	AV	72	80
6	AD	77	75
7	DS	65	85
8	DA	72	85
9	DN	75	80
10	EN	75	60
11	EA	55	50

12	EF	65	90
13	KA	70	90
14	LS	74	85
15	MT	70	85
16	MB	70	80
17	MR	45	80
18	MT	50	55
19	MR	74	90
20	MP	75	80
21	MS	73	80
22	MK	65	85
23	NS	70	80
24	PM	72	85
25	RW	75	80
26	SM	65	90
27	SA	65	80
28	TT	76	70
29	WP	72	80
<b>Jumlah</b>		1971	2310
<b>Rata-Rata</b>		67.97	79.66
<b>Standar Deviasi</b>		10.63	10.08
<b>Varian</b>		113.03	101.66

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh, dihitung jumlah nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas. Kemudian mencari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Jumlah nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas konvensional diperoleh jumlah 1770 dan 1845 dengan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* 10,06 dan 13,75; rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 63,21 dan 65,89. Sedangkan jumlah nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen diperoleh jumlah 1971 dan 2310 dengan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* 10,63 dan 10,08; rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 67,97 dan 79,66. Adapun rangkuman rata-rata dan standar deviasi hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas XI IPS 2 (kelas konvensional) dan kelas XI IPS 3 (kelas eksperimen) sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Perlakuan	Kelas Konvensional		Kelas Eksperimen	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
<i>Pretest</i>	63,21	10,06	67,97	10,63
<i>Posttest</i>	65,89	13,75	79,66	10,08

Tabel 4 Kriteria nilai rata-rata

Rata-rata	Kriteria
0 – 49	Tergolong gagal
50 – 59	Tergolong kurang
60 – 69	Tergolong cukup
70 – 79	Tergolong baik
80 – 100	Tergolong istimewa

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *pre-test* siswa tergolong cukup yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 63,21 dan 67,97. Rata-rata *post-test* siswa kelas konvensional tergolong cukup dengan dengan nilai rata-rata sebesar 65,89; sedangkan rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen tergolong baik dengan nilai rata-rata 79,66, 2 Hasil Perhitungan dengan Anates, Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk menganalisis butir soal pilihan ganda adalah menggunakan software "Anates V4". Selain mudah, software ini juga menyediakan analisis data yang mudah dipahami dan bisa langsung digunakan sebagai kelengkapan administrasi evaluasi hasil belajar siswa oleh seorang pendidik.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Ambawang yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan yang menggunakan metode kooperatif model STAD. Analisis data yang digunakan menggunakan Program SPSS 17. Sebelum dilakukan pengujian dengan program SPSS tersebut, terlebih dahulu dilakukan analisis butir soal dengan menggunakan program Anates. Dalam pengujian tersebut, diperoleh nilai korelasi *product moment* sebesar 0,34 dan reliabilitas sebesar 0,51. Dari hasil analisis Anates, semua butir soal dinilai signifikan (*valid*), sehingga semua soal dapat digunakan sebagai tes hasil belajar.

Setelah dianalisis dengan Anates, kemudian soal-soal tersebut diujikan kepada kelas konvensional dan kelas eksperimen. Penentuan kelas konvensional dan kelas eksperimen berdasarkan hasil rata-rata ulangan harian siswa menggunakan metode sampel acak (*random sampling*). Dari hasil rata-rata, dipilih kelas XI IPS 3 sebagai kelas konvensional dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Pada pelaksanaannya, kelas XI IPS 3 diajar dengan metode konvensional yakni metode ceramah. Sedangkan pada kelas XI IPS 2, mata pelajaran ekonomi diajarkan dengan metode kooperatif model STAD. Hasil proses belajar mengajar tersebut dibuktikan dengan diberikannya tes pada masing-masing kelas dengan hasil yang sudah tertera pada Tabel.

#### 1. Uji Normalitas Data *Pre-test*

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

$H_0$  : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

$H_1$  : data berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-value* (dalam program SPSS digunakan istilah *Significance* atau “*Sig*”) adalah sebagai berikut :

Jika *P-value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika *P-value*  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

(Stanislaus S U : 2009)

Dari hasil tabel 4.9, terlihat bahwa skor *pre-test* untuk kelompok konvensional memiliki *P-value* = 0,002 (Shapiro-Wilk) dikarenakan jumlah sampel di bawah 30 siswa, dimana  $\alpha = 0,05$  maka *P-value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga data *pre-test* kelompok konvensional berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal.

Untuk skor *pre-test* kelompok eksperimen memiliki *P-value* = 0,000 (Shapiro-Wilk) dimana  $\alpha = 0,05$  maka *P-value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga data *pre-test* kelompok eksperimen berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal. Karena kedua data *pre-test* terdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan analisis nonparametrik untuk menentukan kemampuan awal siswa.

## 2. Uji U-Mann Whitney untuk *Pre-test*

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode kooperatif model STAD dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model konvensional pada materi pelajaran ekonomi dilakukan analisis nonparametrik dengan uji U-Mann Whitney. Bentuk hipotesis pada uji U-Mann Whitney adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas konvensional dan kelas eksperimen.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas konvensional dan kelas eksperimen.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-value* (*significance* atau “*sig.*”) adalah sebagai berikut :

Jika *P-value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika *P-value*  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak

Uji U-mann Whitney menguji  $H_0 : \eta_{\text{kontrol}} = \eta_{\text{eksperimen}}$  pada  $\alpha = 0,05$ , memberikan nilai  $z = -2,703$  (lihat tabel 4.11). Nilai *P-value* = 0,007  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dengan siswa yang menggunakan metode kooperatif model STAD pada mata pelajaran ekonomi. Dilihat dari rata-rata peningkatan hasil belajar, kelas eksperimen memberikan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional.

## 3. Uji Normalitas Data *Post-test*

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

$H_0$  : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

$H_1$  : data berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-value* (dalam program SPSS digunakan istilah *Significance* atau “*Sig*”) adalah sebagai berikut :

Jika *P-value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika *P-value*  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

(Stanislaus S U : 2009)

Dari hasil tabel 4.14, terlihat bahwa skor *post-test* untuk kelompok konvensional memiliki  $P\text{-value} = 0,630$  (Shapiro-Wilk) dikarenakan jumlah sampel di bawah 30 siswa, dimana  $\alpha = 0,05$  maka  $P\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima sehingga data *post-test* kelompok konvensional berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Untuk skor *post-test* kelompok eksperimen memiliki  $P\text{-value} = 0,000$  (Shapiro-Wilk) dimana  $\alpha = 0,05$  maka  $P\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga data *post-test* kelompok eksperimen berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal. Karena dari kedua data *post-test* ada yang terdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan analisis nonparametrik untuk menentukan kemampuan awal siswa.

## 2. Uji U-Mann Whitney untuk *Post-test*

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode kooperatif model STAD dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model konvensional pada materi pelajaran ekonomi dilakukan analisis nonparametrik dengan uji U-Mann Whitney. Bentuk hipotesis pada uji U-Mann Whitney adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas konvensional dan kelas eksperimen.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas konvensional dan kelas eksperimen.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan  $P\text{-value}$  (*significance* atau “*sig.*”) adalah sebagai berikut :

Jika  $P\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $P\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak

Uji U-mann Whitney menguji  $H_0 : \eta_{\text{kontrol}} = \eta_{\text{eksperimen}}$  pada  $\alpha = 0,05$ , memberikan nilai  $z = -3,977$  (lihat tabel 4.16). Nilai  $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dengan siswa yang menggunakan metode kooperatif model STAD pada mata pelajaran ekonomi. Dilihat dari rata-rata peningkatan hasil belajar, kelas eksperimen memberikan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional.

Berdasarkan analisis *pre-test* dan analisis *post-test* terlihat bahwa nilai signifikan pada uji nonparametrik U-Mann Whitney menunjukkan hasil yang sama yakni  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara metode konvensional dengan metode kooperatif model STAD pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Sungai Ambawang diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Hasil belajar kelas konvensional memiliki perbedaan dengan hasil belajar kelas eksperimen dengan uji analisis SPSS 17, 2) Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran,

siswa cenderung malas belajar jika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, 3) Perbedaan hasil belajar antara kelas konvensional dengan kelas eksperimen dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *post-test* kedua kelas yakni 65,89 dan 79,66.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: 1) Diharapkan kepada pihak sekolah mendukung sepenuhnya agar penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Stad* dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Diharapkan kepada guru mata pelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, 3) Diharapkan dalam aktivitas belajarnya siswa diharapkan lebih teliti dalam membaca dan memahami dengan cepat materi pembelajaran, serta selalu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik secara individu maupun kelompok

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, 2010 . *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Miftahul huda (2011). *Cooperative Learning* (metode teknik struktur dan model penerapan. Yogjakarta: Pustaka pelajar
- Sugiyono.(2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*. Bandung: alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi pustaka
- UUD Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003